

## Mediasi Impulsivitas Dalam Pengaruh Keterampilan, Literasi Keuangan Digital Dan Otonomi Terhadap Kesejahteraan Keuangan

<sup>1</sup>Liyandri Rasbina Tarigan, <sup>2</sup>Theresya Amelia Prabowo

<sup>1</sup>liyandrirtarigan@upgris.ac.id, <sup>2</sup>theresya@unika.ac.id;

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

**Abstract:** *This study aims to determine the effects of Skills on Financial Well-Being, Digital Financial Literacy on Financial Well-Being, Autonomy on Financial Well-Being, and Impulsivity on Financial Well-Being. It also aims to determine the role of Impulsivity in mediating the effects of Skills, Digital Financial Literacy, and Autonomy on Financial Well-Being. The population of this study is all people who have a fixed income or business activities that let them manage their finances on their own. In this study, the Structural Equation Modeling (SEM) method with an intervening relationship was used for data analysis. The data analysis tools were provided by the AMOS software version 26. The findings of the analysis were as follows: Skills have an impact on financial well-being; Digital Financial Literacy has an impact on financial well-being; Autonomy has an impact on financial well-being; Impulsivity has an impact on financial well-being; Impulsivity can mediate the impact of Digital Financial Literacy on financial well-being; and Impulsivity can mediate the impact of Autonomy on financial well-being. The study's conclusions highlight how crucial it is to control impulsive behavior in order to optimize the advantages of skills, financial literacy, and autonomy. This provides useful advice for people, educators, and policymakers in promoting financial resilience..*

**Keywords :** *Skills, Digital Financial Literacy, Autonomy, Financial Well-Being*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keterampilan terhadap Kesejahteraan Finansial, Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Finansial, Otonomi terhadap Kesejahteraan Finansial, dan Impulsivitas terhadap Kesejahteraan Finansial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran Impulsivitas dalam memediasi pengaruh Keterampilan, Literasi Keuangan Digital, dan Otonomi terhadap Kesejahteraan Finansial. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berpenghasilan tetap atau memiliki kegiatan usaha yang memungkinkan mereka mengelola keuangannya sendiri. Dalam penelitian ini, metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan hubungan intervening digunakan untuk analisis data. Alat analisis data disediakan oleh perangkat lunak AMOS versi 26. Temuan analisis adalah sebagai berikut: Keterampilan berdampak pada kesejahteraan finansial; Literasi Keuangan Digital berdampak pada kesejahteraan finansial; Otonomi berdampak pada kesejahteraan finansial; Impulsivitas berdampak pada kesejahteraan finansial; Impulsivitas dapat memediasi dampak Literasi Keuangan Digital terhadap kesejahteraan finansial; dan Impulsivitas dapat memediasi dampak Otonomi terhadap kesejahteraan finansial. Kesimpulan studi ini menyoroti betapa pentingnya mengendalikan perilaku impulsif guna mengoptimalkan manfaat keterampilan, literasi finansial, dan otonomi. Hal ini

memberikan saran yang berguna bagi masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mempromosikan ketahanan finansial.

**Kata kunci:** Keterampilan, Literasi Keuangan Digital, Otonomi, Kesejahteraan Finansial

## PENDAHULUAN

Cara orang mengelola uang mereka telah berubah secara drastis sebagai akibat dari pesatnya perluasan layanan keuangan digital, yang menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan digital dalam mencapai kesejahteraan finansial. Orang yang lebih melek digital lebih mampu menggunakan teknologi keuangan, yang memfasilitasi pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat. (Hasler & Lusardi, 2022). Kapasitas ini meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan dengan mendorong tabungan, mengurangi utang, dan menumbuhkan keamanan finansial jangka panjang. Namun, terlepas dari pentingnya hal ini, banyak individu di negara berkembang menghadapi hambatan signifikan terhadap literasi keuangan digital, yang menyoroti perlunya intervensi pendidikan yang ditargetkan untuk menjembatani kesenjangan ini (Xiao & O'Neill, 2021). Keterampilan, khususnya keterampilan manajemen keuangan dan pemecahan masalah, sangat penting dalam menentukan kesejahteraan finansial. Individu dengan keterampilan keuangan yang kuat lebih cenderung menetapkan tujuan yang realistis, melacak pengeluaran mereka, dan mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana. Keterampilan ini tidak hanya memberdayakan individu untuk mengelola pendapatan mereka secara efektif tetapi juga mengurangi efek buruk dari tekanan finansial. Selain itu, keterampilan digital meningkatkan manfaat literasi keuangan digital dengan memastikan interaksi yang lancar dengan platform digital, sehingga berkontribusi pada prospek keuangan yang lebih baik (Fernandes et al., 2020)

Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, atau otonomi, memiliki pengaruh besar pada perilaku dan hasil keuangan. Kemandirian, lebih sedikit ketergantungan pada arahan dari luar, dan rasa kendali atas keputusan keuangan semuanya ditingkatkan oleh otonomi (Deci & Ryan, 2017). Perilaku keuangan proaktif, seperti menabung secara konsisten dan membelanjakan uang secara

bijak, lebih umum di antara orang-orang yang mandiri. Strategi yang diarahkan sendiri ini sejalan dengan gagasan teori penentuan nasib sendiri, yang mengaitkan otonomi yang lebih besar dengan peningkatan kesejahteraan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk uang. Oleh karena itu, mendorong kemandirian sangat penting untuk meningkatkan keamanan finansial. (Cheung et al., 2022).

Faktor mediasi penting dalam hubungan antara keterampilan, literasi keuangan digital, otonomi, dan kesejahteraan finansial adalah impulsivitas, yang didefinisikan sebagai perilaku impulsif dan sering kali tidak direncanakan. Impulsivitas yang berlebihan sering kali mengakibatkan pilihan keuangan yang buruk, termasuk membayar terlalu banyak atau lupa menabung, yang dapat membahayakan keamanan finansial seseorang (Herbert et al., 2021). Sebaliknya, impulsivitas yang rendah mendorong perilaku finansial yang disiplin, meningkatkan dampak menguntungkan dari otonomi, literasi finansial digital, dan keterampilan terhadap kesejahteraan finansial. Pengambilan keputusan finansial dan kesejahteraan finansial dapat ditingkatkan dengan intervensi yang menargetkan impulsivitas seperti pelatihan kesadaran. (Puri & Robinson, 2020). Mengintegrasikan variabel-variabel ini ke dalam kerangka kerja yang kohesif memberikan wawasan berharga tentang berbagai faktor penentu kesejahteraan finansial. Interaksi dinamis antara keterampilan, literasi finansial digital, otonomi, dan impulsivitas menyoroti perlunya strategi holistik untuk meningkatkan ketahanan finansial. Misalnya, meningkatkan literasi finansial digital melalui program berbasis komunitas, menumbuhkan otonomi melalui pembinaan finansial, dan mengatasi impulsivitas melalui intervensi perilaku dapat secara kolektif meningkatkan kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORITIS**

### **Kesejahteraan Keuangan**

Ketika orang dapat membayar tagihan tepat waktu dan di masa mendatang, merasa yakin tentang masa depan keuangan mereka, dan membuat keputusan yang memungkinkan mereka menikmati hidup, mereka dikatakan memiliki

penyesuaian keuangan yang baik. Sejumlah variabel, termasuk pendapatan, tabungan, literasi keuangan, dan pandangan psikologis tentang keamanan finansial, memengaruhi situasi ini. (Lusardi & Mitchell, 2018). Dengan memberdayakan orang untuk membuat keputusan yang bijak, mengelola sumber daya mereka secara efisien, dan mengurangi tekanan finansial, literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan finansial. Karena mereka bertindak sebagai jaring pengaman dan mengurangi kerentanan ekonomi, tingkat pendapatan dan tabungan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial. (Kim et al., 2020). Aspek psikologis seperti kecemasan finansial dan keyakinan dalam pengambilan keputusan finansial juga secara signifikan memengaruhi stabilitas keuangan. Orang yang mengalami lebih sedikit kecemasan finansial biasanya melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dengan keadaan keuangan mereka dan memiliki hasil keuangan yang lebih baik. (Netemeyer et al., 2018). Sementara itu, faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang budaya dapat memengaruhi perilaku dan persepsi keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan. Menangani dimensi-dimensi ini secara holistik sangat penting untuk mendorong kesehatan keuangan yang berkelanjutan (Xiao & Porto, 2019).

### **Impulsivitas**

Impulsivitas adalah konstruksi multifaset yang dicirikan oleh reaksi cepat dan tidak terencana terhadap rangsangan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Impulsivitas dikaitkan dengan berbagai mekanisme psikologis dan neurologis, yang melibatkan defisit dalam pengendalian penghambatan dan pengaturan emosi. Impulsivitas dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai dimensi, seperti impulsivitas motorik, impulsivitas perhatian, dan impulsivitas non-perencanaan (Reynolds & Marquinez, 2020). Impulsivitas dikaitkan dengan berbagai masalah perilaku, termasuk gangguan penggunaan zat, kecanduan judi, dan perilaku pengambilan risiko. Perilaku ini sering kali berasal dari ketidakmampuan untuk menunda kepuasan atau mempertimbangkan hasil jangka panjang. Selain itu, faktor neurobiologis, termasuk ketidakseimbangan dopamin

dan serotonin, berperan dalam memengaruhi tindakan impulsif (Sebastian et al., 2021).

Impulsivitas juga berperan dalam proses pengambilan keputusan, yang memengaruhi hubungan pribadi dan profesional. Tingkat impulsivitas yang tinggi umumnya diamati dalam kondisi seperti ADHD, gangguan kepribadian ambang, dan gangguan bipolar. Intervensi sering kali berfokus pada terapi perilaku kognitif dan pendekatan berbasis kesadaran untuk meningkatkan pengendalian diri dan mengurangi perilaku impulsif (Roberts et al., 2022). Memahami impulsivitas penting dalam menangani masalah sosial yang lebih luas, termasuk perilaku kriminal dan keselamatan jalan raya. Sangat penting untuk menyesuaikan intervensi berdasarkan perbedaan individu dalam sifat impulsif, dengan mempertimbangkan dasar biologis dan lingkungan (Hamilton et al., 2023)

### **Ketrampilan**

Salah satu kemampuan penting yang memengaruhi kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman ide-ide seperti investasi, menabung, dan membuat anggaran yang membantu orang membuat pilihan yang bijak. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan untuk merencanakan masa pensiun dan mengelola kredit, sehingga mengurangi kerentanan finansial. Selain itu, literasi keuangan mendorong akumulasi kekayaan dan stabilitas keuangan yang lebih baik dengan membekali individu untuk menavigasi sistem keuangan yang kompleks dan menghindari jebakan umum seperti utang berbunga tinggi atau pilihan investasi yang buruk (Grohmann et al., 2019).

Pengaturan diri sama pentingnya, termasuk pengendalian impuls, menunda kepuasan, dan kebiasaan keuangan yang disiplin. Pengendalian diri yang kuat memudahkan orang untuk mengutamakan tujuan keuangan jangka panjang daripada kesenangan sementara. Pengendalian diri dan kesejahteraan finansial saling terkait erat, dengan orang yang disiplin memiliki tingkat utang yang lebih rendah dan tingkat tabungan yang lebih baik. Kemampuan ini menjamin

pengelolaan uang yang andal dan ketabahan ketika menghadapi biaya yang tidak terduga. (Strömbäck et al., 2021).

Selain itu, kemampuan membuat keputusan sangat penting karena memungkinkan orang untuk menyeimbangkan risiko dan keuntungan secara efisien. Praktik keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara konsisten dan berinvestasi secara strategis, merupakan hasil dari kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Orang dapat meningkatkan potensi mereka untuk mencapai keamanan dan stabilitas finansial dengan mengasah kemampuan ini. (Shim et al., 2022).

### **Literasi Keuangan Digital**

Menjelajahi dunia instrumen keuangan daring yang terus berubah, termasuk dompet digital, *platform* investasi, dan perbankan seluler, memerlukan literasi keuangan digital. Orang yang memiliki literasi keuangan digital tingkat tinggi mampu membuat pilihan bijak tentang produk keuangan daring, yang meningkatkan keamanan finansial mereka. Orang dengan literasi keuangan digital lebih mampu mengelola uang mereka menggunakan perangkat digital, yang meningkatkan praktik investasi, tabungan, dan penganggaran mereka. Keamanan finansial yang lebih baik merupakan hasil dari bantuannya dalam mencegah penipuan daring dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara maksimal. (Xie et al., 2020). Tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi, khususnya di negara berkembang, terkait dengan literasi keuangan digital. Orang yang melek digital lebih cenderung menggunakan layanan perbankan daring dan keuangan mikro, yang dapat meningkatkan hasil keuangan dengan menyediakan pengganti yang praktis dan terjangkau bagi lembaga keuangan konvensional. Stabilitas keuangan jangka panjang didukung oleh pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih baik yang dimungkinkan oleh akses yang lebih besar ke layanan keuangan ini. Seiring dengan terus terbentuknya lanskap keuangan, individu dengan literasi keuangan digital berada pada posisi yang lebih baik untuk memanfaatkan berbagai instrumen keuangan digital, yang mengarah pada peningkatan pengambilan keputusan dan kesejahteraan finansial (Agyei et al., 2021).

## **Otonomi**

Meningkatkan kesejahteraan finansial memerlukan otonomi, atau kapasitas untuk membuat keputusan finansial sendiri. Otonomi yang lebih besar memberi orang kemampuan untuk mengelola uang mereka, membuat tujuan yang dipersonalisasi, dan memilih rencana keuangan yang melengkapi tujuan dan nilai-nilai mereka. Karena orang lebih yakin akan kapasitas mereka untuk mengelola keuangan dengan baik, otonomi finansial dikaitkan dengan tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi. Orang biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan finansial yang lebih rendah ketika mereka merasa memegang kendali atas keputusan finansial mereka. (Wang et al., 2021).

Selain itu, otonomi mendorong praktik keuangan yang bijaksana yang mengarah pada keamanan finansial jangka panjang, seperti berinvestasi, menabung, dan membuat anggaran. Perencanaan keuangan proaktif, yang dapat menghasilkan penciptaan kekayaan yang lebih berkelanjutan, lebih umum di antara mereka yang memiliki otonomi finansial yang lebih besar. Lebih jauh, karena orang lebih siap untuk menyesuaikan diri dengan fluktuasi pendapatan atau pengeluaran yang tidak terduga, otonomi mendorong ketahanan dalam menghadapi kemunduran finansial. Otonomi meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan dengan mendorong orang untuk bertanggung jawab atas masa depan finansial mereka dan mendorong kemandirian finansial. (Fagerström dan kawan-kawan, 2022).

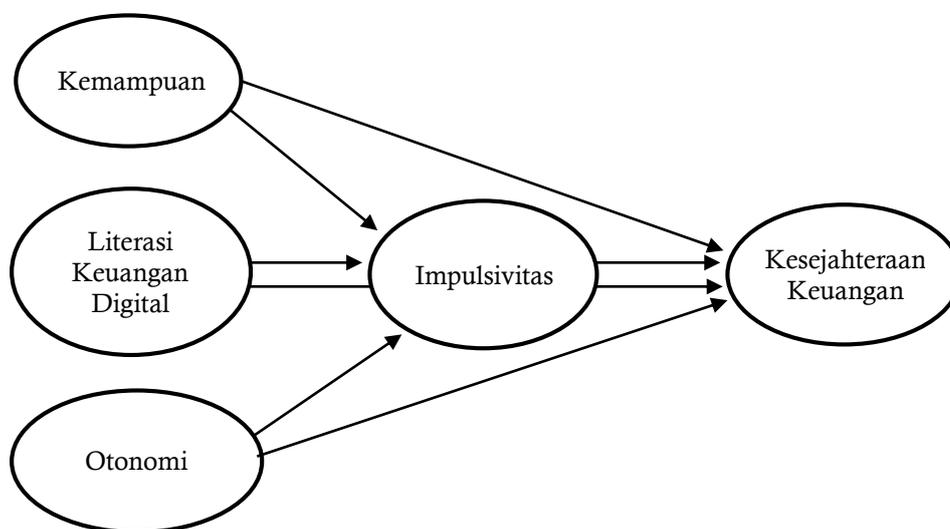
## **Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial, khususnya dalam konteks transformasi digital dan ciri-ciri psikologis individu. Penelitian ini berupaya untuk meneliti bagaimana keterampilan, literasi keuangan digital, dan otonomi memengaruhi kesejahteraan finansial, dengan impulsivitas sebagai variabel mediasi. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada bukti empiris sebelumnya, sebagaimana diuraikan dalam literatur berikut :

**Table 1. Penelitian terdahulu**

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Dikaji	Temuan Utama
1	Atkinson & Messy (2012)	<i>Measuring Financial Literacy</i>	Keterampilan Keuangan → Perilaku Keuangan	Keterampilan keuangan meningkatkan pengambilan keputusan dan hasil keuangan.
2	Xiao & O'Neill (2016)	<i>Consumer Financial Capability and Well-Being</i>	Keterampilan Keuangan → Kesejahteraan Finansial	Kemampuan keuangan tinggi menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan finansial.
3	Lusardi & Mitchell (2017)	<i>The Economic Importance of Financial Literacy</i>	Literasi Keuangan Digital → Kesejahteraan Finansial	Literasi digital membantu menghindari risiko keuangan dan meningkatkan kontrol finansial.
4	Deci & Ryan (2000)	<i>Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation</i>	Otonomi → Regulasi Diri → Perilaku Keuangan	Otonomi meningkatkan regulasi diri yang berdampak pada perilaku keuangan.
5	Fernandes et al. (2014)	<i>Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors</i>	Otonomi → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Finansial	Otonomi meningkatkan efikasi diri dalam keuangan dan perilaku keuangan yang sehat.
6	Strömbäck et al. (2017)	<i>The Role of Financial Literacy and Impulsivity in Financial Behavior</i>	Impulsivitas → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Finansial	Impulsivitas berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan keuangan dan menjadi variabel mediasi.
7	Gathergood (2012)	<i>Self-Control, Financial Literacy, and Consumer Over-Indebtedness</i>	Impulsivitas, Literasi → Utang Berlebih	Rendahnya pengendalian diri (tingginya impulsivitas) berkorelasi dengan utang konsumtif.
8	Tang & Baker (2016)	<i>Self-Control, Financial Behavior, and Well-Being</i>	Impulsivitas → Perilaku Keuangan → Kesejahteraan Finansial	Pengendalian diri sangat berperan dalam pencapaian tujuan dan menghindari stres keuangan.
9	Potrich et al. (2015)	<i>Determinants of Financial Literacy: SEM Analysis</i>	Keterampilan, Literasi → Hasil Keuangan	Literasi dan keterampilan keuangan merupakan prediktor penting kesejahteraan finansial.
10	Perry & Morris (2005)	<i>Who Is in Control? The Role of Self-Perception in Financial Behavior</i>	Otonomi → Persepsi Kontrol → Perilaku Keuangan	

### Kerangka Berpikir



Picture 1. Kerangka pikir

### Hipotesis

H1: Keterampilan memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

H2: Literasi Keuangan Digital memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

H3: Otonomi memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

H4: Impulsivitas memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Finansial

H5: Impulsivitas dapat memediasi pengaruh Keterampilan terhadap Kesejahteraan Finansial

H6: Impulsivitas dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kesejahteraan Finansial

H7: Impulsivitas dapat memediasi pengaruh Otonomi terhadap Kesejahteraan Finansial

### Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian sampel dan populasi yang didasarkan pada fakta-fakta konkret. Untuk

mengevaluasi hipotesis, data penelitian disajikan dalam bentuk nilai-nilai numerik yang dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki penghasilan tetap atau kegiatan usaha yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara mandiri. Responden yang digunakan dalam penelitian ini ada sejumlah 100 orang. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan digital dan telah terlibat dalam pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan perangkat digital. Karakteristik sampel yang diinginkan adalah responden yang berusia antara 18 sampai dengan 50 tahun, dengan tingkat pendidikan minimal SMA dan memiliki penghasilan tetap atau kegiatan usaha yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara mandiri. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui kuesioner daring.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan hubungan intervening. Dengan alat analisis data menggunakan *software AMOS* versi 26. AMOS merupakan software yang mempunyai kemampuan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang memberikan kemudahan dalam pemodelan persamaan struktural dalam membangun model dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik statistik multivariat standar.

**Table 1. Profil Responden berdasarkan jenis kelamin**  
**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Men	43	43.0	43.0	43.0
	Woman	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 57%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 43%.%.

**Table 2. Profil Responden berdasarkan Usia**

		Age			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	> 48 years	9	9.0	9.0	9.0
	18 - 28 years	10	10.0	10.0	19.0
	29 - 38 years	36	36.0	36.0	55.0
	39 - 48 years	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berumur 39 – 48 tahun yaitu 45%, berumur 29 – 38 tahun yaitu 36%, berumur 18 – 28 tahun yaitu 10%, sedangkan yang berumur > 48 tahun yaitu 9%.

**Tabel 3. Profil Responden berdasarkan Pendidikan**

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Diploma	34	34.0	34.0	34.0
	SMA/SMK	12	12.0	12.0	46.0
	Strata 1	48	48.0	48.0	94.0
	Strata 2	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan Sarjana yaitu 48%, berpendidikan Diploma yaitu 34%, berpendidikan SMA/SMK yaitu 12%, sedangkan berpendidikan Magister yaitu 6%.

**Tabel 4. Profil Responden berdasarkan Pekerjaan**

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Private employees	50	50.0	50.0	50.0
	Student	5	5.0	5.0	55.0
	Civil Servants	11	11.0	11.0	66.0
	Self employed	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 50% dari total responden dalam penelitian ini, memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 34%, memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil yaitu 11%, sedangkan yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa yaitu 5%.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Structural Equation Modeling

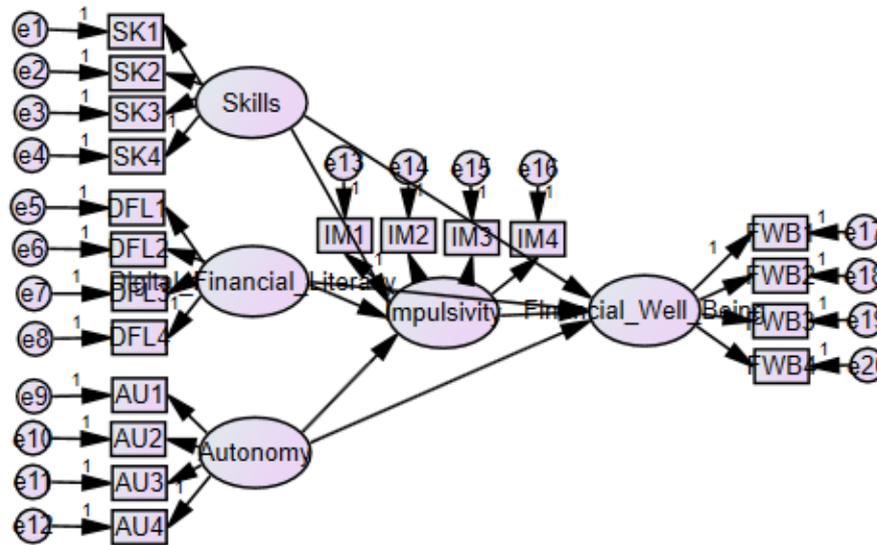
Analisis selanjutnya setelah analisis konfirmatori adalah analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dalam *Full Mode*

**Tabel 5. Goodness of Fit Indeks untuk Full Model**

<i>Goodness ofFit Indeks</i>	Kriteria	Hasil Analisis	Evaluasi Model
AGFI	$\geq 0.90$	0,932	Baik
GFI	$\geq 0.90$	1,000	Baik
NFI	$\geq 0.90$	1,000	Baik
CFI	$\geq 0.90$	1,000	Baik
CMIN/DF	$\leq 3.00$	1,047	Baik
RMSEA	$\leq 0.70$	0,319	Baik

Source: Data Analysis Results (2024)

Hasil pengolahan data tahap pertama analisis SEM model penuh ditunjukkan pada Gambar 1.:



**Gambar 1. Full Model SEM Analysis**

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Landasan pengujian hipotesis adalah pemrosesan data penelitian menggunakan analisis SEM, yang memeriksa nilai regresi yang ditampilkan dalam tabel di atas. Nilai CR (*Critical Ratio*) dan P (*Probability*) dalam hasil pemrosesan data *Regression Weights* dibandingkan dengan batasan statistik yang diperlukan, khususnya nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0,05, untuk menguji hipotesis. Hipotesis penelitian yang disarankan dapat disetujui jika temuan memberikan nilai yang memenuhi kondisi ini. Berikut ini adalah tabel pengujian hipotesis analisis AMOS.:

**Tabel 6. Estimasi Parameter *Regression Weights***

		Estimate	S.E.	C.R.	P
<i>Financial Well-Being</i>	<--- Skills	.764	.101	7.575	***
<i>Financial Well-Being</i>	<--- Digital Financial Literacy	.286	.208	2.375	.019
<i>Financial Well-Being</i>	<--- Autonomy	.754	.193	3.906	***
<i>Financial Well-Being</i>	<--- Impulsivity	.915	.056	16.309	***

			Estimate	S.E.	C.R.	P
<i>Financial Well-Being</i>	<--- <i>Impulsivity</i>	<--- <i>Skills</i>	.879	.126	6.983	***
<i>Financial Well-Being</i>	<--- <i>Impulsivity</i>	<--- <i>Digital Financial Literacy</i>	.053	.059	3.903	***
<i>Financial Well-Being</i>	<--- <i>Impulsivity</i>	<--- <i>Autonomy</i>	.935	.118	7.899	***

### **Kesejahteraan Finansial terhadap Keterampilan.**

Hipotesis pertama penelitian ini adalah bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh keterampilan. Menurut pengolahan data, hubungan antara variabel Keterampilan dan Kesejahteraan Finansial memiliki nilai CR (Rasio Kritis) sebesar 7,575 dan nilai P (Probabilitas) sebesar 0,000. Mengingat bahwa nilai CR (Rasio Kritis) di atas 2,00 dan nilai P (Probabilitas) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima. Penganggaran, pengambilan keputusan, dan literasi keuangan termasuk di antara kemampuan yang memengaruhi kesejahteraan finansial. Orang yang melek finansial lebih mampu memahami dan menangani item keuangan, meningkatkan ketahanan dan perencanaan keuangan. Keterampilan penganggaran membantu melacak pengeluaran dan mengalokasikan sumber daya secara efisien, mencegah stres finansial (Goyal & Kumar, 2021). Keterampilan pengambilan keputusan, seperti mengevaluasi risiko dan manfaat, memastikan pilihan keuangan yang baik, mendorong stabilitas jangka panjang. Keterampilan ini secara kolektif meningkatkan kapasitas individu untuk memenuhi kewajiban keuangan, menabung untuk tujuan masa depan, dan mengurangi pengeluaran tak terduga, yang berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan (Xiao et al., 2019).

### **Kesejahteraan Finansial terhadap Literasi Keuangan**

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi keuangan digital. Berdasarkan pengolahan data, hubungan antara variabel Literasi Keuangan Digital dan Kesejahteraan Finansial memiliki nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar 2,375 dan nilai P (*Probability*) sebesar 0,019.

Mengingat nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial dengan memungkinkan individu untuk secara efektif menggunakan perangkat keuangan digital, mengakses layanan, dan membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan untuk menavigasi platform daring untuk transaksi, penganggaran, dan investasi, yang berkontribusi pada peningkatan manajemen dan keamanan keuangan (Hadar et al., 2020). Individu dengan literasi keuangan digital yang lebih tinggi dapat lebih baik menghindari penipuan dan mengoptimalkan tabungan dan investasi melalui sumber daya daring. Keterampilan ini mengurangi tekanan finansial dan menumbuhkan ketahanan, terutama dalam ekonomi yang mengalami digitalisasi pesat, memastikan akses yang lebih luas terhadap peluang keuangan dan meningkatkan kualitas hidup (Lusardi & Mitchell, 2021).

### **Kesejahteraan Finansial terhadap Otonomi**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh otonomi. Berdasarkan pengolahan data, hubungan antara variabel Otonomi dan Kesejahteraan Finansial memiliki nilai CR (Rasio Kritis) sebesar 3,906 dan nilai P (Probabilitas) sebesar 0,000. Mengingat nilai CR (Rasio Kritis) di atas 2,00 dan nilai P (Probabilitas) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Dengan memungkinkan orang untuk membuat keputusan keuangan yang otonom yang konsisten dengan keyakinan dan tujuan mereka sendiri, otonomi meningkatkan kesejahteraan finansial. Peningkatan otonomi mendorong praktik pengelolaan keuangan proaktif seperti berinvestasi dan menabung dengan meningkatkan kepercayaan diri (Deci & Ryan, 2017). Orang yang mandiri lebih mungkin untuk menurunkan stres, meningkatkan kondisi keuangan mereka, dan berpartisipasi dalam perencanaan keuangan yang berorientasi pada tujuan. (Nanda

& Banerjee, 2020). Dengan mendorong penentuan nasib sendiri dan mengurangi ketergantungan pada kontrol eksternal, otonomi berkontribusi pada ketahanan terhadap tantangan keuangan, yang pada akhirnya mendukung stabilitas keuangan jangka panjang dan kesejahteraan psikologis..

### **Impulsivitas terhadap Kesejahteraan Finansial**

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa impulsivitas memengaruhi kesejahteraan finansial. Nilai CR (*Critical Ratio*) untuk hubungan antara variabel impulsivitas dan kesejahteraan finansial adalah 16,309, dengan nilai P (Probabilitas) sebesar 0,000, menurut pengolahan data. Mengingat nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (Probabilitas) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Impulsivitas berdampak negatif pada kesejahteraan finansial dengan menyebabkan pengeluaran yang tidak direncanakan dan berlebihan, yang sering kali mengorbankan tujuan keuangan jangka panjang. Individu yang impulsif cenderung membuat keputusan keuangan secara spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, yang mengakibatkan utang yang lebih besar dan tabungan yang berkurang (Garcia et al., 2020). Perilaku ini merusak stabilitas keuangan dan meningkatkan stres, terutama ketika dihadapkan pada pengeluaran yang tidak terduga. Manajemen keuangan yang efektif memerlukan pengendalian diri dan kepuasan yang tertunda, tetapi impulsivitas dapat mengganggu proses ini, menyoroti perlunya intervensi untuk menumbuhkan kebiasaan pengambilan keputusan yang lebih baik dan disiplin keuangan (Fernandes et al., 2022).

### **Impulsivitas memediasi pengaruh ketrampilan terhadap kesejahteraan finansial.**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan antara keterampilan dan kesejahteraan finansial dapat dimediasi oleh impulsivitas. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) Impulsivitas sebesar 6,983 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0,000 dapat memediasi dampak Keterampilan terhadap Kesejahteraan Finansial. Karena nilai

CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima penelitian ini diterima. Impulsivitas dapat memediasi hubungan antara keterampilan dan kesejahteraan finansial dengan memengaruhi bagaimana keterampilan finansial digunakan. Individu dengan keterampilan finansial yang kuat, seperti penganggaran dan pengambilan keputusan, lebih siap untuk mengelola kecenderungan impulsif, yang mendorong perilaku finansial yang disiplin (Garcia et al., 2020). Dengan mengurangi impulsivitas, keterampilan ini memungkinkan keputusan finansial yang bijak, yang mengarah pada peningkatan tabungan dan pengurangan utang, yang meningkatkan kesejahteraan finansial. Sebaliknya, impulsivitas yang tinggi dapat merusak manfaat keterampilan finansial, yang mengakibatkan hasil finansial yang buruk. Dengan demikian, mengelola impulsivitas sangat penting untuk memaksimalkan efek positif keterampilan terhadap kesejahteraan finansial (Fernandes et al., 2022).

### **Impulsivitas memediasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap kesejahteraan keuangan**

Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara literasi keuangan digital dan kesejahteraan finansial dapat dimediasi oleh impulsivitas. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) variabel Impulsivitas sebesar 3,903 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0,000 dapat memediasi hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Kesejahteraan Finansial. Mengingat nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam penelitian ini diterima. Dengan memengaruhi bagaimana keterampilan digital digunakan, impulsivitas dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara kesejahteraan finansial dan literasi keuangan digital. Impulsivitas dapat menghambat penggunaan yang disiplin, seperti pengeluaran berlebihan pada platform daring, sementara literasi keuangan digital yang tinggi membekali orang dengan keterampilan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya keuangan secara efisien (Garcia et al.,

2020). Orang-orang dengan tingkat literasi keuangan digital yang tinggi lebih mampu mengendalikan impulsivitas mereka, membuat keputusan keuangan yang bijak, menabung lebih banyak uang, dan melunasi utang, yang semuanya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat penuh dari literasi keuangan digital dan mencapai hasil keuangan yang lebih baik, sangat penting untuk mengatasi impulsivitas (Fernandes et al., 2022).

### **Impulsivitas memediasi pengaruh Otonomi terhadap kesejahteraan keuangan**

Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara otonomi dan kesejahteraan finansial dapat dimediasi oleh impulsivitas. Berdasarkan pengolahan data, diketahui bahwa nilai CR (*Critical Ratio*) variabel Impulsivitas sebesar 7,899 dengan nilai P (*Probability*) sebesar 0,000 dapat memediasi hubungan antara Otonomi dan Kesejahteraan Finansial. Mengingat nilai CR (*Critical Ratio*) di atas 2,00 dan nilai P (*Probability*) di bawah 0,05, kedua nilai ini menunjukkan temuan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh penelitian ini diterima. Dengan memengaruhi bagaimana orang yang otonom membuat keputusan finansial, impulsivitas dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara otonomi dan kesejahteraan finansial. Otonomi memungkinkan individu untuk membuat pilihan finansial yang mandiri, tetapi impulsivitas yang tinggi dapat menyebabkan keputusan yang tergesa-gesa dan didorong oleh emosi yang merusak stabilitas keuangan (Garcia et al., 2020). Ketika impulsivitas dikendalikan, otonomi memungkinkan perencanaan dan pengeluaran keuangan yang lebih matang, yang mengarah pada pengelolaan tabungan dan utang yang lebih baik. Oleh karena itu, pengelolaan impulsivitas sangat penting bagi individu untuk mendapatkan manfaat penuh dari kebebasan dalam membuat keputusan keuangan secara mandiri, yang berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan (Nanda & Banerjee, 2020).

### **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan, literasi keuangan digital, otonomi, dan impulsivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, impulsivitas terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan digital dan

otonomi terhadap kesejahteraan finansial. Studi ini menekankan pentingnya pengendalian impulsivitas guna memaksimalkan dampak positif faktor-faktor tersebut, serta memberikan masukan bagi masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mendorong ketahanan finansial. Kesimpulan studi ini menyoroti betapa pentingnya mengendalikan perilaku impulsif untuk mengoptimalkan manfaat keterampilan, literasi keuangan, dan otonomi. Hal ini memberikan saran yang berguna bagi masyarakat, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mempromosikan ketahanan finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, W., Moyo, M., & Asongu, S. A. (2021). Financial inclusion and digital literacy in Sub-Saharan Africa: The role of mobile phones. *Information Development, 37*(4), 517-532.
- Cheung, M. W., et al. (2022). Financial Autonomy and Its Implications for Well-Being. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. *Guilford Press*.
- Fernandes, D., et al. (2020). Digital Skills and Financial Management in the Digital Age. *Financial Planning Review*.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2022). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science, 68*(3), 1510-1529.
- Garcia, F. E., Aluja, A., & Barrio, V. (2020). Impulsivity and its influence on financial decision-making. *Journal of Economic Psychology, 77*, 102-118.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial planning and well-being: Evidence from India. *International Journal of Bank Marketing, 39*(3), 381-399
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2019). Financial literacy and retirement planning: New evidence from emerging economies. *Journal of Banking & Finance, 107*, 103625.
- Hamilton, K. R., et al. (2023). "Impulsivity and its implications for behavior: A comprehensive review." *Psychological Review, 130*(3), 456-473.
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2020). Subjective knowledge in consumer financial decision-making. *Journal of Marketing Research, 57*(1), 38-54
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2022). Digital Financial Literacy: Opportunities and Challenges. *Journal of Financial Literacy*.
- Herbert, S., et al. (2021). Impulsivity and Financial Decision-Making: A Behavioral Perspective. *Journal of Behavioral Finance*.
- Kim, J., Kwon, J., & Anderson, E. A. (2020). "Factors Affecting Financial Well-Being." *Journal of Financial Counseling and Planning*.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2018). "The Economic Importance of Financial Literacy." *Journal of Economic Literature*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial Literacy and the Path to Financial Resilience. *National Bureau of Economic Research*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). *Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing*. *Journal of Pension Economics & Finance*, 20(1), 1-20.
- Nanda, S., & Banerjee, R. (2020). Financial self-efficacy and financial behavior: A study among Indian millennials. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 574-586
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). "How Am I Doing? Financial Self-Efficacy and Its Role in Financial Behavior." *Journal of Consumer Research*.
- Puri, M., & Robinson, D. T. (2020). Mindfulness and Financial Decision-Making. *Management Science*.
- Reynolds, B., & Marquinez, L. (2020). "The neural basis of impulsivity: Advances in neuroscience." *Journal of Behavioral Sciences*, 45(2), 123-134.
- Roberts, W., et al. (2022). "Cognitive and emotional underpinnings of impulsivity: Insights from recent research." *Journal of Psychology and Neuroscience*, 29(4), 234-250.
- Sebastian, A., et al. (2021). "Neurobiological correlates of impulsive decision-making." *Neuroscience Today*, 40(1), 56-72.
- Shim, S., Serido, J., & Tang, C. (2022). Financial capability and well-being in young adulthood. *Journal of Consumer Affairs*, 56(3), 1234-1255.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2021). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 90, 101658.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Sun, L. (2019). Age differences in consumer financial capability. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 229-240.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2021). Financial Capability and Well-Being. *International Journal of Consumer Studies*.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). "Financial Education and Financial Satisfaction." *International Journal of Consumer Studies*.
- Xie, Y., Zhang, C., & Fu, J. (2020). The impact of digital financial literacy on financial behavior: Evidence from China. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(3), 186-198.